

LAMPIRAN



ISI LAMPIRAN

- A. Daftar Crew “Pesbukers”**
- B. Daftar Crew “Dangdut Academy”**
- C. Biodata Narasumber**
- D. Data Narasumber**
- E. Daftar Pertanyaan Wawancara**
- F. Transkrip Wawancara dan Focus Group Discussion**
- G. Dokumentasi**



A. Daftar Nama Crew “Pesbukers”

1. Pimpinan dan Pengarah produksi : Harty P. Purba
2. Penanggung Jawab Produksi : Kelly da Cunha
3. Eksekutif Produser : Yudhie Haryono
4. Produser : Rully S,H dan Ariani Sindhu
5. SPV Pengarah Acara : Nanang Muthaqin
6. Pengarah Acara : Memed Permedi dan Antoni Prislani
7. Asisten Produser : Rio Jatmiko, Raditya, Amanda, Ageng dan Reza Bogor
8. Asisten Produksi : Winartika, Reno Ramadhiandra, Rahadian dan Hanafi
9. Kreatif : Ade Lukman
10. Sales dan Sponshorship : Vickho
11. Unit Produksi : Nyoman dan Dhila
12. Penanggung Jawab Crew : Heru Santoso
13. Penanggung Jawab Pengarah Lapangan : Aldit Nagief
14. Pengarah Lapangan : Rifky Darastia dan Suci
15. Penanggung Jawab Studio dan Fasilitas : Komarudin
16. Penanggung Jawab Pengadaan Lapangan : Fuad, Niczar, Subekti, Maulana, Agus Hartono
17. Penanggung Jawab Teknik : Danet Achmad
18. Pengarah Teknik : Adi Hartono dan Adiem
19. Pendukung Teknik : Lucky, Galang dan Siswanto
20. Administrasi Produksi : Nita Yudianingsih, Dewi Murtiningrum, Dewi Muti dan Karmila Septiani
21. Talent Produksi : Desti

22. Penanggung Jawab Penata Kamera : Ary Wijayanto
23. Penata Kamera : Anto Cable, Ali Amin, Fajar Aryanto, Supriatna, Linda, Sepian Hadi, Anil Zikry, Sujono dan Isa Permana
24. Penanggung Jawan Penata Video : Henry Banurea
25. Penata Video : Khairul Fahmi dan Nurmayani
26. Penanggung Jawab Penata Cahaya : Sudarjo
27. Penata Cahaya : Dimas Yunto dan Firmansyah
28. Penanggung Jawab Penata Suara : Henryco
29. Penata Suara : Rendy Rahmat S, Acep Sukey, Rika P, Agustian dan Afif
30. Penanggung Jawab Set dan Crew : Benny Djafer
31. Perancang Set : Danica, Bianca dan Cephy
32. Pelaksana Set : Sugiartono Yanto
33. Penata Artistik dan Wawank Reno : Aan, Duba, Anwar Sadat, Ewon
34. Properti lelang & Friends : Ahmad, Ilham, Nur Rusli dan
35. Still Photography : Bagus
36. Penata Grafis Management : On Air Look adna Brand
37. Penanggung Jawab Busana dan Tata Rias : Monica Desideria
38. Penata Rias : Ati Septian dan Winda
39. Wardrobe : Anggi
40. Penanggung Jawab ME Reza : Deni Akbar, Mario, Dadang dan
41. Installer Hery, Dirman dan Galang : Aan, Panji, Alwi, Riadin, Wendy,
42. Transmsi : Deni
43. Program Continuity : Jamai, Dedi, Irfan dan Jaka

44. Ide Program : Eko Patrio
45. Eksekutif Produser : Putra Putri Purnomo
46. Penanggung Jawab Program : Tri Haryanti dan Iqbal Rasyid
47. Penanggung Jawab Produksi : Sugriwan
48. Supervisi Program : Antonius Papilayo, Soni
Dwiyono, Guruh Kiki dan Iwan Agus
49. Produser : Rodi Dep, Erik Bastian dan
Sunarto “ Otoy”
50. Penulis Naskah : Alut Ayam, Odie dan Wiam
51. Pengantar Laku : Redi Irawan
52. Unit Manager : Sardiyanto “Yangke”
53. Unit Keuangan : Agus Sindur
54. Talent : Jeanicha Surya
55. Wardrobe : Dhita Bilan dan Sawi Kurnia
56. Properti : Epi Priyo dan Komo Riau
57. Editor : Arief Wijaya dan Mulyono
58. HRD : Meit Suhaimi
59. Legel : Danisyana Ichwan
60. Keuangan : Yulianty, Juliam Munir, Anto
dan Evis
61. Driver : Wawan, Herwin, Nasuha dan
Agus Limo
- Arranger dan SFX : Vicky “ Simple Fresh

B. Daftar Nama Crew “Dangdut Academy”

1. Pengarah Produksi : Indra Yudistira
2. Penanggung Jawab Produksi : Andri Loenggana
3. Penanggung Jawab Operasional Produksi : Wahyu Nursubiyakto
4. Produser Eksekutif : Kristina Sugiyarto

5. Produser : Ade Riyanthi dan Fajar Febrianto
6. Associate Producer : Agung Fitri Susilo, Christina Rahayu dan Putri Prastinindya
7. Koordinator Pengarah Acara : Gordas Aria
8. Pengarah Acara : Muhammad Subukhi
9. Asisten Produksi : Dini Pramesthi, Desi Amalia, Yohanes Partogi, Ayu Nawang Wulan, Mandala Perwira dan Fauziyyah Putri Awal
10. Koordinator Kreatif : Gunawan Wardani
11. Kreatif : Riza Riyatmi, Dwi Ernawati, Hanna Tadzkiya Rahma, Andhita Puspitasari, Aida Firdanita, Alni Nur Awalia, Danu Ega Dewangga dan Laura Berlina
12. Koordinator Pengarah Lapangan : Doni Siswandi, Rizky HT, Irfan Anggrena dan Thresna Nurlita
13. Koordinator Studio : Syafni Rahman
14. Koordinator Pengarah Teknik : Sonny Hasanudin
15. Pengarah Teknik : Yudo Wahyu Triyanto
16. Koordinator Penata Kamera : Donald E Possumah
17. Penata Kamera : Awan Rahmadi Gayo, Angga Rachma Putra, Bayu Fajar Antonur, Annisa Muslim, Brian Xaverius, Desi Nurohmah, Muammar Ar Roemi, Binsar Parmonangan, Muhammad Husni Thamrin, Heru Ryanto, Bambang Sulyanto, K. Krisnadi Andananingrat, Dede Wahyudin dan Donald Emanuel Possuma
18. Koordinator Penata Cahaya : Budi Siswanto
19. Penata Cahaya : Supratiknyo, Yudha Hermayan, Victor Mandry, Heryanto, Juni Purwoto, Wahidin, Muhammad Bunyamin, Syamsudin dan Yahya
20. Koordinator Penata Suara : Sugeng Waluyo
21. Penata Suara : Veny Ristya Januarti, Albert Ms Tinangon, Purjito, Sustenes Tundang, Muhammad Hafaz A, Roby Widjaya dan Dino Belly Putra
22. Koordinator VTR : Husin Zainal Abidin
23. VTR : Julius Stevanus, Imahzar Anwar dan Iskandar Ali Syahdana
24. Penanggung Jawab Teknik : Dede Fazri
25. Teknik Audio/ Video : Asep Saepudin dan Aan Sugiarto
26. IT Broadcast : Fahrul Azmi dan Flendy G
27. ITP / EDP : Cucuk, Rio Andi Rizal, Sri Heri, Lim Buyung, Doni dan Sugeng
28. Koordinator Fasilitas : Agapitus Kristanta
29. Fasilitas : Abdul Hagi dan Imam
30. Penanggung Jawab Artistik : Suhendro Wihtono
31. Koordinator Set Design dan Art : Ngurah Suardiartha
32. Koordinator Properti dan Set : I Gusti Putu Darmayuda
33. Penata Set : Ibnu Amali

34. Artistik : Nyoman, Hendro, Yoga, Pardi,
Dadan, Ahmad dan Mustari
35. Penata Busana : Tammy, Aini dan Ana
36. Lampu Efek : Maulana, Mulyadi, Nurali,
Abdillah Al Ghafiky dan Nurali
37. Properti : Martin, Sutarto, Bambang H dan
Eko Hartoyo
38. Spesial Efek : Iskandar, Kasimin dan Abas
39. Penata Rias : Ian Rundung, Yosi dan Tim Inez
Cosmetic
40. Penata Grafis : Jamil Syukri, Fajar Harianto,
Koes Adi, Hamam Nasrudin, Randy Rosli, Panji Krishna, Ivandra Witnardo dan
Pipis Fakhrizal

C. Biodata Narasumber

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Agama:
4. Kelas :
5. Alamat :
6. Tempat Tanggal Lahir :
7. Hobby :
8. Penghasilan :
 - a. < 500.000
 - b. 500.000- 1.000.000
 - c. 1.000.000-2.000.000
 - d. > 2.000.000

D. Data Narasumber

Biodata Narasumber

Judul : "PERSEPSI PENONTON DAERAH TERHADAP NILAI-NILAI BUDAYA JAKARTA MELALUI PROGRAM ACARA HIBURAN TELEVISI SWASTA (STUDI DESKRIPTIF SMA NEGERI 2 SLEMAN DAN SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA)"

1. Nama : Alin Rizka Amita
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Agama : Islam
4. Kelas : X A
5. Alamat : Randubaqang, Bangunharjo, Sewon, Bantul
6. Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 18 November 1999
7. Hobby : Jalan-jalan
8. Penghasilan : Rp
a. < 500.000
b. 500.000- 1.000.000
c. 1.000.000-2.000.000
d. > 2.000.000

No telepon : 089672447364

Alin

Biodata Narasumber

Judul : "PERSEPSI PENONTON DAERAH TERHADAP NILAI-NILAI BUDAYA
JAKARTA MELALUI PROGRAM ACARA HIBURAN TELEVISI SWASTA (STUDI
DESKRIPTIF SMA NEGERI 2 SLEMAN DAN SMA MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA)"

1. Nama : RAy Siti Paramesthi S.P
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Agama : Islam
4. Kelas : X
5. Alamat : Jl. Kadipaten Wetan KT III / 262 Yogyakarta
6. Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 9 Juni 2000
7. Hobby : Mendengarkan musik
8. Penghasilan :
 - a. < 500.000
 - b. 500.000- 1.000.000
 - c. 1.000.000-2.000.000
 - d. > 2.000.000

No hp: 081 226384421

Biodata Narasumber

Judul : "PERSEPSI PENONTON DAERAH TERHADAP NILAI-NILAI BUDAYA
JAKARTA MELALUI PROGRAM ACARA HIBURAN TELEVISI SWASTA (STUDI
DESKRIPTIF SMA NEGERI 2 SLEMAN DAN SMA MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA)"

1. Nama : Tiffany Salma Chariza
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Agama : Islam
4. Kelas : X
5. Alamat : Perum SEPLB NO. B.26. Jln wates km 3
6. Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 24 Juni 2000
7. Hobby : Nyanyi
8. Penghasilan :
 - a. < 500.000
 - b. 500.000- 1.000.000
 - c. 1.000.000-2.000.000
 - d. > 2.000.000

No HP : 087739290711

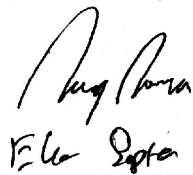
SMA

Biodata Narasumber

Judul : "PERSEPSI PENONTON DAERAH TERHADAP NILAI-NILAI BUDAYA
JAKARTA MELALUI PROGRAM ACARA HIBURAN TELEVISI SWASTA (STUDI
DESKRIPTIF SMA NEGERI 2 SLEMAN DAN SMA MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA)"

1. Nama : Eka Septa Haryoko
2. Jenis Kelamin : Laki - Laki
3. Agama : Islam
4. Kelas : XII IPA 1
5. Alamat : Jalan Haryono 181 Wirodarmas Yogyakarta
6. Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 44 Agustus 1997
7. Hobby : Travelling
8. Penghasilan : ~~5~~
 - a. < 500.000
 - b. 500.000- 1.000.000
 - c. 1.000.000-2.000.000
 - d. > 2.000.000

No Hp : 089697240503


Eka Septa

Biodata Narasumber


Judul : "PERSEPSI PENONTON DAERAH TERHADAP NILAI-NILAI BUDAYA
JAKARTA MELALUI PROGRAM ACARA HIBURAN TELEVISI SWASTA (STUDI
DESKRIPTIF SMA NEGERI 2 SLEMAN DAN SMA MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA)"

1. Nama : *Kunti Wulandari*
2. Jenis Kelamin : *Perempuan*
3. Agama : *Islam*
4. Kelas : *XI IPS 1*
5. Alamat : *Sidomulyo Trimulyo Sleman*
6. Tempat Tanggal Lahir : *Sleman , 16 Juli 1998*
7. Hobby : *Main*
8. Penghasilan :
 - a. < 500.000
 - b. 500.000- 1.000.000
 - c. 1.000.000-2.000.000
 - d. > 2.000.000

Biodata Narasumber

Judul : "PERSEPSI PENONTON DAERAH TERHADAP NILAI-NILAI BUDAYA
JAKARTA MELALUI PROGRAM ACARA HIBURAN TELEVISI SWASTA (STUDI
DESKRIPTIF SMA NEGERI 2 SLEMAN DAN SMA MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA)"

1. Nama : Erika Estima Oktawiyani
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Agama : Islam
4. Kelas : XI IPS 1
5. Alamat : Bragasan, Tuhunggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta
6. Tempat Tanggal Lahir : Gunung Kidul, 22 Oktober 1999
7. Hobby : Membaca novel
8. Penghasilan :
 - a. < 500.000
 - b. 500.000- 1.000.000
 - c. 1.000.000-2.000.000
 - d. > 2.000.000


(Erika Estima Oktawiyani)

Biodata Narasumber

Judul : "PERSEPSI PENONTON DAERAH TERHADAP NILAI-NILAI BUDAYA
JAKARTA MELALUI PROGRAM ACARA HIBURAN TELEVISI SWASTA (STUDI
DESKRIPTIF SMA NEGERI 2 SLEMAN DAN SMA MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA)"

1. Nama : Ferdian Mario
2. Jenis Kelamin : Laki - laki
3. Agama: Kristen
4. Kelas : XI IPS 1
5. Alamat : Gelas gandeakan , Hlogoadi , mlati , sleman
6. Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 5 Maret 1999
7. Hobby : Baca komik
8. Penghasilan :
 - a. < 500.000
 - b. 500.000- 1.000.000
 - c. 1.000.000-2.000.000
 - d. > 2.000.000

Mario

Biodata Narasumber

Judul : "PERSEPSI PENONTON DAERAH TERHADAP NILAI-NILAI BUDAYA
JAKARTA MELALUI PROGRAM ACARA HIBURAN TELEVISI SWASTA (STUDI
DESKRIPTIF SMA NEGERI 2 SLEMAN DAN SMA MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA)"

1. Nama : Miranti Nuraeni
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Agama : Islam
4. Kelas : XI IPS 1
5. Alamat : Jongkang Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta
6. Tempat Tanggal Lahir : Sleman 25 Mei 2019
7. Hobby : Membaca
8. Penghasilan :
 - a. < 500.000
 - b. 500.000- 1.000.000
 - c. 1.000.000-2.000.000
 - d. > 2.000.000

↑
(Miranti Nuraeni)

Biodata Narasumber

Judul : "PERSEPSI PENONTON DAERAH TERHADAP NILAI-NILAI BUDAYA
JAKARTA MELALUI PROGRAM ACARA HIBURAN TELEVISI SWASTA (STUDI
DESKRIPTIF SMA NEGERI 2 SLEMAN DAN SMA MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA)"

1. Nama : ~~Bernadus Kriswanto Adi Priat~~ *Galang Firman*
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Agama : ~~katolik~~ *Islam*
4. Kelas : XI IPS1
5. Alamat : ~~Jl. Pajadengan Km 5 No 117 sjadjadi mlati Sleman.~~
Perm. Mlati Permai B.4
6. Tempat Tanggal Lahir : ~~Jakarta 10 April 1998~~
Sleman, 9 Juni 1998
7. Hobby : ~~senang bermain~~ *Basket*
8. Penghasilan : -
 - a. < 500.000
 - b. 500.000- 1.000.000
 - c. 1.000.000-2.000.000
 - d. > 2.000.000

081994031895

Bernadus Kriswanto A.P

E. Daftar Pertanyaan Wawancara

RUMUSAN MASALAH

4. Bagaimana persepsi siswa SMA Negeri 2 Sleman dan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap nilai-nilai budaya Jakarta pada program acara Pesbukers (ANTV) ?
5. Bagaimana persepsi siswa SMA Negeri 2 Sleman dan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta terhadap nilai-nilai budaya Jakarta pada program acara Dangdut Academy (Indosiar)?
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMA Negeri 2 Sleman dan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA

BUDAYA LOKAL DAN BUDAYA BETAWI

1. Apa itu budaya?
2. Bagaimana gambaran anda mengenai budaya Sleman (untuk SMA Negeri 2 Sleman) dan Yogyakarta (untuk SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta)? Bisakah anda memberikan contoh dari masing2 budaya dari Sleman dan Yogyakarta
3. Apa itu budaya betawi? Bagaimana gambaran anda mengenai budaya Betawi?
4. Darimana anda mengetahui budaya Betawi?
5. Apakah kamu selalu mengikuti tren budaya betawi dalam kehidupan sehari-hari anda?

PERILAKU MENONTON TELEVISI (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

1. Berapa jam anda menonton televisi dalam satu hari?
2. Program apa yang sering lihat di televisi?
3. Apakah anda pernah menonton acara Pesbukers dan Dangdut Academy?

4. Jika anda pernah menonton acara tersebut, apa tanggapan anda mengenai kedua acara tersebut?
5. Menurut anda, apa dampak positif dan negatif dari kedua acara tersebut?

BUDAYA JAKARTA MELALUI PROGRAM ACARA (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

1. Apakah anda menyadari ada budaya Jakarta yang kental dalam program acara Pesbukers dan Dangdut Academy?
2. Bagaimana tanggapan anda mengenai budaya Jakarta pada Pesbukers?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai budaya Jakarta pada Dangdut Academy?
4. Apakah anda tertarik dengan gaya hidup budaya Jakarta yang dilakukan oleh pelaku hiburan? berikan alasannya?
5. Apakah budaya Jakarta pada program acara hiburan televisi mempengaruhi anda seperti lifestyle, komunikasi ke orang lain, berpakaian, bercandaan?
6. Jika kamu menyadari fenomena tersebut, apakah anda akan lebih menyukai dengan budaya anda sendiri (Yogyakarta dan Sleman)? Berikan alasannya?
7. Menurut anda, solusi lain agar kita tidak terpengaruh oleh budaya Jakarta yang disiarkan oleh program acara hiburan?

PERTANYAAN UNTUK *FOCUS GROUP DISCUSSION*

1. Menurut kalian, budaya itu apa?
2. Gambaran kalian mengenai budaya Jogja khususnya budaya Sleman dan Yogyakarta? Berikan keunggulan dari budaya Sleman dan Yogyakarta dibandingkan budaya dari daerah lain!
3. Berikan gambaran kalian mengenai budaya betawi? Sebutkan contoh yang kalian ketahui mengenai budaya betawi!

4. Setelah kalian menonton Pesbukers dan Dangdut Academy, bagaimana tanggapan mengenai kedua acara tersebut?
5. Menurut kalian, apakah kedua acara tersebut memiliki dampak negatif dan positif untuk para penontonnya ? Jika iya, jelaskan dampak tersebut dan berikan contohnya dalam kedua program acara tersebut!
6. Apakah kalian menyadari bahwa terdapat nilai-nilai budaya Jakarta pada program acara televisi swasta yang dimana stasiun televisi swasta menyiarkan ke seluruh Indonesia?
7. Menurut kalian, apakah budaya Jakarta mendominasi semua program acara di stasiun televisi swasta? apakah program acara Pesbukers dan Dangdut Academy termasuk fenomena tersebut?
8. Bagaimana persepsi kalian terhadap nilai-nilai budaya Jakarta pada program acara Pesbukers dan Dangdut Academy?
9. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kalian mengenai persepsi terhadap nilai-nilai budaya Jakarta pada program acara Pesbukers dan Dangdut Academy?
10. Apakah kalian menemukan budaya lain selain budaya Jakarta yang ditayangkan melalui program “Pesbukers” dan “Dangdut Academy” ? Jika kalian melihatnya, sebutkan budaya tersebut dan apakah budaya tersebut terus-menerus ditayangkan oleh stasiun televisi swasta
11. Apa saran dari kalian terhadap pihak pembuat acara atau pelaku hiburan terhadap budaya Jakarta yang ada di dalam program acara hiburan?

F. Transkrip Wawancara

Wawancara 1 : Alin Rizki Amita (AL)

Hari dan Tanggal : Rabu, 16 Desember 2015

Waktu : 7 menit 32 detik

Lokasi : Musholla SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Pewawancara : Andhita Sekar Larasati (AS)

BUDAYA LOKAL DAN BUDAYA BETAWI

AS: Pertanyaan pertama, kamu tau ga sih budaya itu apa?

AL: Budaya kaya warisan gitu

AS: Warisannya itu seperti apa contohnya?

AL: Warisan dari jaman dulu ke jaman sekarang

AS : Ooooo begitu, bagaimana gambaran kamu mengenai budaya Yogyakarta?

AL : Sangat menarik

AS : Gambarnya seperti apa budaya Yogyakarta?

AL : Ada system ke jawa-jawanya gitu

AS : Contoh budaya Yogyakarta

AL : Kaya tari, tari tradisional. Terus kraton

AS : terus gambaran kamu mengenai budaya betawi apa sih? Budaya yang kaya Jakarta itu kaya apasih?

AL : kaya terlalu glamour gitu ga sih

AS : terus kamu tau budaya betawi darimana?

AL : dari tv

AS : Kamu ngikutin tren budaya betawi dalam kehidupan sehari-hari?

AL : enggak, kadang-kadang dari social media

PERILAKU MENONTON TELEVISI (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

AS : Dalam sehari, berapa jam kamu menonton televisi?

AL : Satu jam

AS : Kenapa bisa satu jam?

AL : yaaa cuma sekilas gitu kalo nonton

AS : Program acara yang sering ditonton apa?

AL : yaa kaya dahsyat gitu kalo minggu

AS : oooo dahsyat, pernah nonton Pesbukers sama Dangdut Academy?

AL : Pernah

AS : Sekilas apa nonton dari awal sampe habis?

AL : sekilas doang

AS : Menurut kamu dampak positif sama negatifnya apasih dari kedua program acara tersebut Dangdut Academy dan Pesbukers?

AL : yaaa kan kalo Dangdut Academy kan bisa tau bakat itu penyanyinya

AS : Itu positifnya?

AL : kalo pesbukers apa ya? Gatau hehehe

AS : Kalo negatifnya?

AL : Kalo Pesbukers itu bercandanya kaya keterlaluannya gitu loh kaya bullying juga ada kalo misalnya ditiru kan jadi negatif

AS: Kalo Dangdut Academy?

AL : Komentarnya itu loh kan bisa nyakitin hati

BUDAYA JAKARTA MELALUI PROGRAM ACARA (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

AS : Yaudah gapapa, kamu nyadar ga sih ada budaya Jakarta pada kedua acara tersebut dari gaya hidupnya kamu nyadar?

AL : nyadar

AS : Sebelum aku kasih tau apa udah nyadar dari dulu?

AL : Ga, udah dari dulu emang udah nyadar

AS : Contohnya?

AL : Yaaa kaya gitu gue elo pas di Pesbukers Terus pakaiannya terlalu wah gitu

AL : yaaa kaya dewasa gitu kaya perkataan sama penampilannya terus obrolannya juga

AS : Kalo tanggapan kamu budaya Jakarta di Dangdut Academy?

AL : Pakaian dari pakaian itu ke Jakartaan banget

AS : Siapa contohnya?

AL : Ivan Gunawan

AS : Terus kalo perkataannya?

AL : Keras juga sih ka kasar juga, Soimah kan kalo ngomong kaya gitu

AS : Apakah budaya Jakarta dalam kedua acara tersebut mempengaruhi kamu ga sepeti *lifestyle* kamu, berbicara kepada orang lain terus pakaian sama bercandaan. Pengaruh ga?

AL : Ga sih

AS : Kamu udah nyadar nih kalo ada budaya Jakarta, berarti kamu lebih suka budaya Yogyakarta atau Jakarta?

AL : Yogyakarta, buktinya yaaa lebih ramah kan orang Jogja daripada orang Jakarta. Kalo misalnya orang Jakarta berkunjung kesini yaa gimana gitu.

AS : Menurut kamu, ada ga sih solusi biar misalnya buat orang lain biar ga terpengaruh sama budaya Jakarta melalui media?

AL : yaaa jangan nonton tv yang ke jakartaan gitu

AL : yaaa sebaiknya pake kata “saya”

Wawancara II : : RA Siti Paramesthi S.P (M)

Hari dan Tanggal : Rabu, 16 Desember 2015

Lokasi : Musholla SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Waktu : 7 Menit 32 Detik

Pewawancara : Andhita Sekar Larasati (AS)

BUDAYA LOKAL DAN BUDAYA BETAWI

AS : Kamu tau ga sih budaya itu apa?

M : yaaa kaya turun menurun gitu dari nenek moyang terus dilestariin gitu lah

M : Yaaa turun menurun dari nenek moyang terus ada anak-anaknya dilestariin gitu lah

AS : Terus menurut kamu, gambaran budaya Yogyakarta itu seperti apa sih?

M : Yaa kalo kebudayaannya itu kaya gimana yaa unik sama bagus gitu

M : Yaaa beda daripada yang lain gitu, yaa kaya tari-tariannya.

AS : Tapi kamu tau budaya betawi ga?

M : Yaaaa cuman tau tapi gatau lebih

AS : Tau darimana? Media?

M : Iya, dari media

AS : Kamu selalu mengikuti budaya trend budaya Betawi ga sih? Mungkin dari perkataannya atau dari gaya hidupnya?

M : Engga

PERILAKU MENONTON TELEVISI (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

AS : Kamu berapa jam nonton tv sehari?

M : eeeeehm cuma sejam aja sih

AS : Nonton apa?

M : Yaaa cuma kartun terus kadang ganti channel gitu

AS : Kamu pernah ga nonton “Dangdut Academy” sama “Pesbukers”?

M : Pernah sih

AS : Pernah tapi ga ngikutin dari awal sampe akhir gitu?

M : Iya

AS : Menurut kamu ada ga sih dampak positif sama negatif dari kedua acara tersebut?

M : Cuman yaa agak negatif gitu soalnya dari ngomongnya itu loh

AS : Ngomongnya itu kaya gimana?

M : Ngomongnya itu nyakitin orang apa kaya agak kasar gitu

AS : Positifnya ada?

M : Ada sih, kadang bikin ketawa gitu sih tapi menghibur

AS : Kalo dangdut Academy?

M : Jadi lebih tau lagu dangdut sih

BUDAYA JAKARTA MELALUI PROGRAM ACARA (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

AS : Kamu nyadar ga ada budaya Jakarta yang mendominasi kedua acara tersebut?

M : Ada sih

AS : Contohnya apa?

M : Perkataannya terus bajunya glamour-glomour gitu

AS : Terus tanggapan kamu mengenai budaya Jakarta pada program Pesbukers itu apa?

M : Kaya ga setuju sih tapi gimana gitu dan cara ngomongnya sama cara pakaiannya gitu sih

AS : Kalo tanggapan kamu mengenai budaya Jakarta pada program Dangdut Academy? Kan komentar-komentarnya tuh

M : Kurang setuju sih sama perkataannya

AS : Selain perkataan apalagi?

M : Fashionnya sih

AS : Fashionnya itu kaya siapa sih?

M : Ivan Gunawan

AS : Emang seperti apa bajunya?

M : Yaaa glamour-glamour gitu

AS : Terus budaya Jakarta di kedua acara itu pengaruh ga sih sama kehidupan kamu? Kaya perkataan, gaya hidup, kaya kamu ngomong ke orang lain. Contohnya tuh kaya “ eh elu gimana sih lu” atau pantun-pantun

M : Engga sih

AS : Solusi kamu agar tidak terpengaruh oleh budaya Jakarta yang disiarkan oleh dua acara itu gimana? Gimana tuh solusinya?

M : apa ya? Membentengin diri aja sih biar ga terlalu ngikutin aja

AS : Solusi kamu ke pihak televisinya itu apa? Atau pernah kepikiran sih kok ga budaya lain aja yang disiarin sih kaya budaya papua gitu

M : Pernah sih

AS : Ada ga sih program acara yang menyiarkan budaya lain?

M : Kurang tau sih

Wawancara III : Tiffany Salma Chariza (T)

Hari dan Tanggal : Rabu, 16 Desember 2015

Lokasi : Musholla SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Waktu : 12 Menit 14 Detik

Pewawancara : Andhita Sekar Larasati (AS)

BUDAYA LOKAL DAN BUDAYA BETAWI

AS : Menurut kamu budaya itu apa sih?

T : Yaa kaya adat gitu kali ya

AS : adat? Adatnya seperti apa?

T : Yaaa kaya gitu kaya ciri khas gitu

AS : Gimana gambaran kamu mengenai budaya Yogyakarta?

T : Heeeem menarik yaaa gitu

AS : Kalo budaya Yogyakarta yang kamu kenal apa?

T : Kaya tarian gitu

AS : Selain tarian?

T : Gamelan eh bener ga sih

AS : Kan tadi kamu ngeliat menarik tuh nah menariknya itu dari segi budaya apanya? Budaya Yogyakarta

T : Bahasanya kan ngomongnya pake bahasa Jawa gitu

AS : Kamu tau budaya Betawi ga atau budaya Jakarta?

T : Tau

AS : Menurut kamu budaya Jakarta seperti apa?

T : yaaaa kehidupannya agak glamour gitu ah gatau deh

AS : Gambaran kamu mengenai budaya Jakarta itu seperti apa sih? Selain glamour tadi?

T : Yaaa kalo orang Jakarta berani negur sih

AS : Kalo kamu liat di TV itu seperti apa? Kaya olga di TV itu kaya gimana?

T : Kalo Olga itu kan kalo bercanda kan kelewatan gitu ya

PERILAKU MENONTON TELEVISI (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

AS : Kamu berapa sehari menonton TV?

T : Engga mesti sih, paling kira-kira satu atau dua jam gitu nonton Katakan Putus hehehehe

AS : Kamu sering nonton Pesbukers sama Dangdut Academy ga?

T : Jarang

AS : Tapi selingan-selingan gitu ya?

T : Iya

AS : Kamu tau ga apa dampak positif sama negatif dari kedua acara tersebut?

T : Kalo positifnya itu menghibur sih

T : Ho oh yaaa paling ada artis baru jadi tau gitu

AS : Negatifnya apa?

T : Negatifnya itu kalo bercandanya kelewatan

AS : Terus? Perilakunya?

T : Perilakunya kaya ga sopan gitu kalo bercanda

AS : Contohnya?

T : Heem kaya apa ya? Kaya di Pesbukers itu loh Raffi pegang kepalanya Opi kan sama orang tua ga sopan

AS : Kalo Dangdut Academy?

T : Ga suka nonton Dangdut Academy palingan kalo selingan yaa pas nyanyinya aja

BUDAYA JAKARTA MELALUI PROGRAM ACARA (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

AS : Kamu sadar ga sih ada budaya Jakarta di kedua acara itu? Mungkin pakaiannya, perkataannya?

T : Sadar

AS : Kamu setuju ga sih ada budaya Jakarta di acara Pesbukers? Kaya misalnya yaudah deh disiarin aja budaya Jakarta di TV atau tayangin budaya lain gitu

T : Ga setuju sih

AS : Ada tanggapan lain ga?

T : Yaaa jangan Cuma Jakarta aja yaaa kaya Jogja, Bandung ditampin juga

AS : Kalo tanggapan kamu mengenai budaya Jakarta di Dangdut Academy?

T : Sama

AS : Ingin budaya lain disiarin?

T : Iya

AS : Kamu tertarik ga sih sama budaya Jakarta yang dilakukan oleh mereka? kaya ah itu bajunya bagus sih aku pengen beli ah

T : Iya juga sih

AS : Terus budaya Jakarta di TV mempengaruhi kehidupan kamu ga sih?

T : Iyaa pakaian juga sih kaya mereka pada pake baju itu jadi kepengen beli

AS : Kalo kamu menyadari ada budaya Jakarta di TV, Kamu lebih tertarik budaya Jakarta apa Yogyakarta?

T : Jogja

AS : Kenapa?

T : Yaa kan dari cara ngomongnya udah beda kalo Jogja kan lembut yaa sopan kalo Jakarta tu Blak-blak'an

AS : Selain itu apa? Sikap ke orang lain kaya gimana

T : Apa ya? Kalo Jogja ramah kalo orang Jakarta murah senyum tapi ada yang sombong juga

AS : Ada ga solusi lain agar kamu tidak terpengaruh oleh budaya Jakarta di kedua acara tersebut?

T : Jarang Apa ya? Mungkin dikurangin aja sih nontonnya nonton TV aja sih

Wawancara IV : Eka Sapta Nugroho (E)

Hari dan Tanggal : Rabu, 16 Desember 2015

Lokasi : Musholla SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Waktu : 11 Menit 55 Detik

Pewawancara : Andhita Sekar Larasati (AS)

BUDAYA LOKAL DAN BUDAYA BETAWI

AS : Oke ya? Menurut kamu budaya itu apa sih?

E : Budaya? Budaya itu kepribadian suatu daerah

AS : Kepribadiannya itu seperti apa?

E : Kepribadiannya itu tiap daerah beda-beda

AS : Menurut kamu, gambaran budaya Yogyakarta itu seperti apa?

E : Budaya Yogyakarta? Orangnya ramah, sopan santu, baik hati, pakaiannya sederhana

AS : Menurut kamu budaya Jakarta?

E : Pernah, Budaya Betawi Jakarta itu agak tegas, terus perkataannya kadang halus kadang keras

AS : Kalo dari segi fashion?

E : Menarik

E : Pakaiannya itu kaya pake celana tapi pake sarung

AS : Kamu tau darimana budaya Jakarta?

E : Dari film di televisi

AS : Kamu ngikutin budaya Jakarta dalam kehidupan sehari-hari kamu ga? Kaya pakaian, cara kamu ngomong ke orang lain

E : Enggak

PERILAKU MENONTON TELEVISI (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

AS : Berapa jam kamu nonton TV dalam sehari?

E : Sekitar 3 sampai 4 Jam

AS : Program acara yang sering kamu tonton apa?

E : Berita islam masa kini, Mozaik Islam, My Trip My Adventure, Sama Reportase

AS : Kamu pernah ga nonton Pesbukers sama Dangdut Academy?

E : Pesbukers? Cuma sekilas ga nonton dari awal

AS : Kalo Dangdut Academy

E : Engga, Jarang ngengok Indosiar

AS : Ada ga sih dampak positif sama negatif dari Pesbukers dan Dangdut Academy?

E : Pesbukers? Positifnya sih menghibur, ada negatif tapi ada negatifnya sih bisa negatifyn orang kaya mengunjing

AS : Kalo Dangdut Academy

E : Kalo positifnya bisa membuka lapangan pekerjaan yang mempunyai potensi menyanyi

AS : Negatifnya?

E : Dari pakaiannya itu kan ga bermoral untuk anak di bawah umur

AS : Moralnya seperti apa?

E : Yaaa mungkin anak itu bisa mengikuti pakaian dari pedangdut itu

BUDAYA JAKARTA MELALUI PROGRAM ACARA (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

AS : Kamu sadar ga sih ada budaya Jakarta yang mendominasi kedua acara tersebut?

E : Iya sadar

AS : Tanggapan kamu dimana? Tanggapan kamu mengenai budaya Jakarta di program Pesbukers dulu

E : Setuju aja sih kan bisa membangun budaya Jakarta lagi

E : Dan ga setuju kok Cuma budaya Jakarta aja kenapa ga budaya semua di Indonesia juga disiarin kan biar orang dating juga tau gitu

AS : Kalo tanggapan kamu nih sama ya tapi ini Dangdut Academy gimana?

E : Yaaa kaya gitu alesannya kenapa ga budaya lain yang disirain di TV

AS : Berarti baiknya kalo ada acara TV lagi itu kaya gimana?

E : Yaaa menyinggung budaya lain juga jangan Jakarta doang

AS: Kamu tertarik ga sih sama budaya Jakarta yang dilakukan oleh mereka?

E : Engga

AS : Apakah kamu terpengaruh oleh budaya Jakarta yang dilakukan oleh mereka? kaya Lifestyle, perkataanya

E : Engga

AS : Ada ga sih solusi agar ga Cuma kamu tapi temen-temen kamu ga terpengaruh oleh budaya Jakarta yang mendominasi program acara? Atau saran ke stasiun TV mungkin?

E : Sedikit menyindir budaya lain atau ga tema budaya Jakarta

AS : Kan kamu tau nih ada budaya Jakarta di TV, Kamu lebih suka budaya Jakarta apa Yogyakarta?

E : Jogja

AS : Kenapa?

E : Lebih gimana ya, Jogja itu sopan terus ga menyimpang banget soal islam

Wawancara V : Dia Aqi Nugroho (D)

Hari dan Tanggal : Rabu, 16 Desember 2015

Lokasi : Musholla SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Waktu : 9 Menit 23 Detik

Pewawancara : Andhita Sekar Larasati (AS)

BUDAYA LOKAL DAN BUDAYA BETAWI

AS : Bismillahirohmanirohim, menurut kamu budaya itu apa sih?

D : Budaya itu kaya tradisional yang udah dititipin ke kita

AS : Titipin gimana?

D : Yaa dari leluhur kita tuh ngasih kaya budaya tarian-tarian dan itu harus diteruskan oleh generasi selanjutnya kaya kita

AS : Menurut kamu budaya Yogyakarta seperti apa sih?

D : Kalo budaya Yogyakarta itu masih kental ya jadi masih mempertahankan budayanya seperti kesenian jatilan itu kan masih ada di Yogyakarta

AS : Bukan sih tapi gapapa, gambaran kamu mengenai budaya Betawi itu apa yang kamu liat di TV?

D : Yaa budayanya kental ya yang kaya di tv itu kaya Lenong kana ada acaranya tuh di TV untuk mengembangkan budaya Betawi juga, Ondel-ondel

AS : Kamu tau budaya Betawi dimana? Selain di TV

D : Rata-rata aku kenalnya di TV sama sodara

PERILAKU MENONTON TELEVISI (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

AS : Rata-rata kamu nonton TV berapa jam dalam sehari?

D: Kalo malem sih paling 3 jam, sehari paling 4 jam

AS : Program yang paling sering diliat apa?

D : Trans TV, Katakan Putus sama film-film

AS : Kamu pernah ga nonton Pesbukers sama Dangdut Academy?

D : Pesbukers? Pernah sekilas

AS : Dangdut Academy?

D : Tau kok tau

AS : Menurut kamu dampak positif dan negatif dari Dangdut Academy dan Pesbukers? Dari Pesbukers dulu deh

D : Pesbukers? Kalo positifnya itu ada lucunya ya sama ngembangin lawakan di Indonesia

AS : Kalo negatifnya?

D : Kadang tu pake kata-kata kasar kadang kan anak kecil belum ngerti kan nanti ditiru sama anak kecilnya trus pakaiannya belum sopan santun

AS : Kalo Dangdut Academy?

D : Kalo Dangdut Academy sih banyak positifnya soalnya ngembangin lagu-lagu dangdut sampe ke Malaysia ada

AS : Kalo dampak negatifnya?

D : Negatifnya itu mungkin pakaiannya kadang terbuka ga menutup aurat

BUDAYA JAKARTA MELALUI PROGRAM ACARA (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

AS : Kamu sadar ga sih budaya Jakarta yang mendominasi kedua acara itu?

D : Sadar

AS : Tanggapan kamu mengenai budaya Jakarta di Pesbukers apa?

D : oh, yaaa itu menurut produserya sih aku setuju-setuju aja soalnya Jogja ada acara sendiri

D : Aku sih setuju-setuju aja asalakan itu ga meresahkan masyarakat

AS : Tanggapan kamu mengenai budaya Jakarta di Dangdut Academy?

D : Setuju aja sih

AS : Dari segi Fashionnya gitu yang ke Jakartaan? Nanti kalo ditiru gitu?

D : Kalo fashionnya sih jarang yang niru

AS : Kamu tertarik ga sih sama budaya Jakarta yang dilakukan oleh pelaku hiburan di kedua acara tersebut?

D: Gayanya? Kalo akus sih ga soalnya terlalu mewah, metropolis aku kan orangnya sederhana aja

AS : Budaya Jakarta di kedua acara tersebut mempengaruhi kamu ga sih?

D : Kadang logatnya ke temen buat lucu-lucuan aja pake logat e-e-e

AS : Berarti kamu milih budaya Jakarta apa Yogyakarta?

D : Kalo aku pilih budaya Jogja

AS : Kenapa?

D : Jogja itu bahasanya ramah ada sopan santunnya beda sama Jakarta keliatannya langsung ganas gitu ya

AS : Ada ga sih solusi agar ga terpengaruh oleh budaya Jakarta melalui program hiburan?

D : Solusinya percaya aja sama diri sendiri ini gaya kita gaya kita gausah terlalu maksain diri untuk ngikutin budaya Jakarta.

Focus Group Discussion (FGD) 1 : SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Hari dan Tanggal : Rabu, 16 Desember 2015

Waktu : 20 menit 15 detik

Lokasi : Musholla SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Pewawancara : Andhita Sekar Larasati (AS)

Narasumber :

1. Alin (AL)
2. Mesthi (M)
3. Tifani (T)
4. Eka (E)
5. Diqi (D)
6. Owi (O)

AS : Bismillahirohmanirohim, tadi kan kita udah wawancara ya mungkin pertanyaan yang tadi ada di pertanyaan di dikusi ini. Menurut kalian, budaya itu apa? Jawaban yang tadi gapapa atau ada jawaban tambahan gitu

E : Kepribadian dari suatu daerah

D : Setuju aja sih kan budaya dari tiap daerah itu kan beda-beda

E : Sopan

M : Unik deh

Al : Istimewa

T : Menarik, masih dipimpin sulthan

AS : Keunggulan budaya Yogyakarta dari budaya lain itu apa?

O : Masih dipimpin oleh Sulthan

D : Masih mempertahankan budayanya

M : Masih ada keraton sama masih ada monumennya

Al : Masih jawa banget

T : Tradisional

D : Acara adat apa? Oh pake blangkon, Clurit

E : Glagah jawa

E : Oh ciri khasnya? Blangkon, Jarik, Clurit, Sorjan, Kris

AS : Itu kan tradisionalnya, Kalo kehidupan biasa tuh kaya gimana?

T : Pake seragam

M : Pake Jeans, Batik

D : Kebaya, Konde

Al : Pake jas

AS : hahaha berarti kalo ada yang pake jas hujan itu orang Jogja ya? Terus kalian sering ga sih nonton Pesbukers sama Dangdut Academy?

D : Ga terlalu

E : Ga mendidik

D : Bercandaannya terlalu berlebihan

M : yaaa itu mencari bakat

AS : Kalian tau budaya Jakarta kan?

E,D,M,AL,T : Tau

AS : Gambaran kalian gimana mengenai budaya Jakarta?

O : Budaya Jakarta mulai langka

O : Yaaa itu ga ada yang meneruskan budaya Betawi asli

O : Tambah macet

D : Fashionnya udah mulai kaya kebaratan

D : Lenong, ondel-ondel

O : Kerak telur

M : Gaya bicaranya lo gue-lo gue

AS : Kembali ke acaranya ya, ada ga sih dampak positif sama negatif dari kedua acara tersebut?

Semua : Ada

D : Dampak positifnya itu menghibur

AS : Selain menghibur, Pesbukers dulu deh

AL : Tau budaya

AL: Budaya betawi

E : Menambah wawasan

E : Wawasannya dari pembahasannya itu

O : Tau yang lagi ngetrend apa

AS : Ngetrend, kalo dari Dangdut Academy apa positifnya?

D : Mencari bakat

E : Yaaa itu membuka lapangan pekerjaan bagi yang menyukai nyanyi atau musik

AL : Menghibur

M : Tau lagu Dangdut

AS : Terus dampak negatif dari Pesbukers apa?

E : Ngungkit masalah orang lain

D : Kata-kata kasar tidak baik untuk anak kecil

AL : Itu bullying yang menyakiti perasaan terus perkataannya yang kasar bisa ditiru
gitu loh

AS : Kalo dampak negatif dari Dangdut Academy?

E : Pakaiannya terlalu vulgar

O : Jurinya terlalu berlebihan

O : Iya komentarnya terlalu pedas sama terlalu nyelekit

**AS : Kalian nyadar ga sih ada budaya Jakarta di kedua acara tersebut?jangan di
dua acara itu deh di semua program?**

E : Sadar

D : Sadar

**AS : Persepsi kalian gimana sih mengenai budaya Jakarta di Pesbukers? Setuju
ga?**

AL : Engga, dikurangi budaya Jakartanya

M : Ditambah budaya lain

E : Budaya lain juga dimasukkin

E : Yang sopan bercandaannya

D : Pake bahasa melayu jangan pake bahasa betawi

AS : Tanggapan kalian, sama nih ya di acara Dangdut Academy? Sama gitu ya? Masukin budaya lain

E : Iya, sama

AS : Kalian nyadar ga sih ada budaya lain di Pesbukers sama Dangdut Academy? Suka nemu gitu ga?

M dan AL : Kadang sih

D : Fashionnya sih terlalu kebarat-baratan

AS : Kan kalo dari Dangdut Academy kan suka ada peserta dari kota lain kaya pantura, Surabaya, medan nah itu kelihatan ga sih budayanya? Kalo lagunya?

E : Jarang

D : Malaysia ada

M : Cuma pakaiannya dari adat jawa sih

AS : Yang kalian liat it uterus-terusan ga apa Cuma di episode itu? Jadi tuh kaya budaya Jawa di episode ini ada terus besoknya ada terus besoknya lagi ada

Semua : Engga

E : Iya, Jarang

T : Iya

AS : Ada ga saran kalian terhadap Pesbukers dan Dangdut Academy mengenai fenomena ini? soalnya kalian remaja nih generasi selanjutnya terus yang paling mudah kena dampaknya. Saran kalian itu apa untuk mereka?

D : Masukin budaya lain juga kan budaya Indonesia itu banyak jangan Cuma Jakarta aja

AS : Kalo fenomena ini dalam segi agama gimana? Kan ini sekolah agama tuh nah menurut kalian gimana? Mungkin dari perkataannya atau fashionnya?

D : Dari segi pakaian masih belum menutup aurat

E : Dari segi perkataan tidak diperhatikan

AL : Dari segi perkataan kurang baik

T : Perilakunya kurang baik

E : Perilakunya kurang dikontrol

Wawancara VI : Kunti Wulandari (K)

Hari dan Tanggal : Sabtu, 19 Maret 2016

Waktu : 8 menit 45 detik

Lokasi : Kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 2 Sleman

Pewawancara : Andhita Sekar Larasati (AS)

BUDAYA LOKAL DAN BUDAYA BETAWI

AS : Budaya itu apa?

K : Budaya itu kaya khas daerah gitu loh mba

K : Tiap daerah kaya punya apa gitu, kaya mascot seperti tarian tau apa gitu

AS : Terus gambaran kamu mengenai budaya Sleman itu apa?

K : Budaya Sleman apa? Kaya budaya tarian itu masih ada kaya Jatilan itu loh terus Jaipong kan masih ada

AS : Terus bedanya budaya Sleman sama budaya Yogyakarta apa?

K : Biasanya kalo Jogja itu lebih kraton gitu loh lebih ke klasik. Kalo Sleman kan apa ya tapi beda aja kalo di kota tuh lebih kekraton ya gitu loh

AS : heeem, kamu tau budaya Jakarta? budaya Betawi?

K : Iya tau

AS : Gambaran kamu mengenai budaya Betawi itu seperti apa?

K : Nyablak, kalo ngomong kan ga kaya orang Jogja gitu loh mba bahasa Jawanya halus. Kalo Jakarta nyablak aja kasarnya itu bahasanya

AS : Kamu tau budaya Jakarta darimana?

K : TV sama sekolah juga

AS : TV? Kamu ngikutin trend budaya Jakarta ga dalam kehidupan sehari-hari kamu?

K : Engga sih biasa aja

PERILAKU MENONTON TELEVISI (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

AS : Kamu nonton TV berapa jam dalam sehari?

K : Kadang-kadang ga pernah soalnya pulang sekolah capek kalo malam ngerjain tugas jadi langsung tidur aja

AS : kira-kira deh berapa jam dalam sehari?

K : Kira-kira 3 atau 2 jam lah sore-sore gitu, apa ga nontonnya pas makan

AS : Program yang sering ditonton apa?

K : Acara musik, kan biasanya kan di Net TV ada Breakout terus TalkShow gitu

AS : Tapi pernah nonton “Dangdut Academy” sama “Pesbukers”?

K : Kalo “Pesbukers” pernah, kalo “Dangdut Academy” enggak

AS : Tapi tau konsepnya kan?

K : Tau

AS : Menurut kamu dampak dan negatif dari kedua acara tersebut apa?

K : Kalo positif dari “Dangdut Academy” sih lebih kaya ajang nyari bakatnya

AS : Dampak positif dari “Pesbukers”?

K : Dampak positifnya sih lebih ke hiburan aja

AS : Kalo dampak negatif dari kedua acara tersebut apa?

K : Menurut aku dampak negatif dari “Dangdut Academy” ga ada, tapi kalo dampak negatif dari “Pesbukers” sih lawakannya itu loh biasanya niru maksudnya kan lawakannya ga seru itu loh

BUDAYA JAKARTA MELALUI PROGRAM ACARA (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

AS : Kamu sadar ga sih kalo budaya Jakarta mendominasi di kedua acara tersebut? jadi kejakartaan itu loh

K : Yaaa “Pesbukers” kan bahasanya kekinian yaa kaya lo dan gue

AS : Kan udah sadar nih, tanggapan kamu mengenai budaya Jakarta di Program acara “Pesbukers” itu seperti apa?

K : Kan Cuma lawakan gitu mba, pakainnya yaa modern, Jakarta modern. Biasanya orang Jakarta pakaiannya kekinian.

AS : Kalo tanggapan di “Dangdut Academy”?

K : Apa ya? “Dangdut Academy” kan mencari ajang bakat. Ga kejakartaan banget kan ajang cari bakat.

K : Ga ada Kejakartaan sih kan kadang-kadang pake gaun

AS : Kan budaya Jakarta mendominasi program televisi kan. Mempengaruhi kehidupan kamu ga?

K : Iya, mempengaruhi

K : Cara jadi kaya iklan jadi pengen ini kan ngikutin gaya artis

AS : Kamu lebih suka budaya Jakarta apa budaya Sleman?

K : Budaya Sleman lah, kan udah biasa sama budaya Sleman sama lingkungan juga.

AS : Solusi kamu supaya ga terpengaruh budaya Jakarta di media televisi gimana?

K : Banyakin bergaul sama temen-temen Sleman kan jadi kebiasaan gitu loh mba. Biasanya sifat dipengaruhi lingkungan sekitar mba. Jadi yaa bergaul sama temen-temen lingkungan daerah.

Wawancara VII : Erika Estinia Oktaviani (E)

Hari dan Tanggal : Sabtu, 19 Maret 2016

Waktu : 10 menit 17 detik

Lokasi : Kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 2 Sleman

Pewawancara : Andhita Sekar Larasati (AS)

BUDAYA LOKAL DAN BUDAYA BETAWI

AS : Menurut kamu budaya itu apa sih?

E : Mungkin suatu adat di suatu daerah yang harus dilestarikan

AS : Contohnya?

E : Mungkin budaya, kaya kesenian. Kaya Reog Ponorogo

AS : Gambaran kamu mengenai budaya Sleman itu seperti apa?

E : Sleman? Yaa bagus sih tapi kurang berminat dalam mempelajari budaya Sleman.

AS : Menurut kamu bedanya budaya Sleman sama budaya Yogyakarta itu seperti apa?

E : Kalo budaya Sleman mungkin saya suka budaya seninya pake batik gitu loh mba pada hari besar kabupaten Sleman. Kalo Yogyakarta lebih banyak dari kabupaten di Jogja, kaya event-event di kota gitu loh

AS : Kamu tau budaya betawi? Budaya Jakarta?

E : Tau

AS : Gambaran kamu mengenai budaya Jakarta seperti apa?

E : Kurang dilestarikan kan orang Jakarta udah jadi pusat ibu kota jadi sedikit orang Jakarta yang melestarikan

AS : Tau budaya Jakarta darimana?

E : Internet, TV, Media Elektronik lainnya sama media massa

AS : Kamu ngikutin budaya Jakarta ga dalam sehari-hari kamu ga sih?

E : Engga kayaknya, engga terlalu

PERILAKU MENONTON TELEVISI (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

AS : Kamu nonton TV berapa jam dalam sehari?

E : Sembarang sih mungkin dua atau tiga jam biasanya sih malam

AS : Program yang sering dilihat apa?

E : Film barat tuh biasanya kalo ga TransTV atau Global TV

AS : Kamu pernah nonton “Dangdut Academy” sama “Pesbukers”?

E : Engga, pernah liat iklannya

AS : Ada ga sih dampak positif dan negatif dari kedua acara tersebut? yang kamu liat di iklan

E : Kalo “Dangdut Academy” mengembangkan potensi menyanyi sama kan dia nyanyinya juga dangdut

AS : Kalo “Pesbukers”?

E : Gatau, mungkin menghibur tapi jarang liat sih

BUDAYA JAKARTA MELALUI PROGRAM ACARA (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

AS : Kamu sadar ga sih ada budaya Jakarta yang mendominasi kedua acara tersebut? dari perkataan gue-lo terus fashionnya juga

E: Iya

E : Udah dari kemarin-kemarin sih biasanya kan di stasiun TV kaya gitu ngomongnya gue-lo

AS : Tanggapan kamu mengenai budaya Jakarta di program acara “Pesbukers” gimana?

E : Kurang gimana ya? Bahasanya kalo pake gue-lo itu agak kasar loh mba kesannya, bahasa Jawa sih agak kasar

AS : Kalo “Dangdut Academy”?

E : Pakaiannya, kan pernah liat sekilas gitu umur 16 tahun udah pakai pakaian dewasa

AS : Kamu lebih memilih budaya Sleman apa budaya Jakarta?

E : Sleman dong

AS : Kenapa tuh?

E : Kan lahirnya di Sleman

E : Gimana ya? Lebih kan orang Jakarta kalo ulang tahun ga harus pakai ini pakai itu kan Sleman harus pakai kebaya

AS : Budaya Jakarta di media televisi mempengaruhi kamu dalam sehari-hari kamu ga sih?

E : Engga sih

AS : Ada solusinya ga?

E : Batasi nonton TV terus ga terlalu terpikat kaya gitu soalnya kan di Jakarta pasti terpikat sama budaya luar

Wawancara VIII : Ferdian Mario (M)

Hari dan Tanggal : Sabtu, 19 Maret 2016

Waktu : 8 menit 45 detik

Lokasi : Kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 2 Sleman

Pewawancara : Andhita Sekar Larasati (AS)

BUDAYA LOKAL DAN BUDAYA BETAWI

AS : Menurut kamu budaya itu apa?

M : Budaya itu kebiasaan

M : Kebiasaan dari leluhur ke zaman sekarang

AS : Gambaran kamu mengenai budaya Sleman seperti apa?

M : Terkenal budaya Sleman itu, contohnya yang ngasih sembako gitu loh

AS : Menurutmu bedanya budaya Sleman sama budaya Yogyakarta itu kaya apa?

M : Yang katanya Yogyakarta sih budayanya mulai berkurang, soalnya ikut perkembangan zaman gitu loh mba

AS : Tau budaya Jakarta?

M : Oh tau

AS : Kamu tau darimana?

M : Dari keluarga, Media, Twitter, FB

AS : Gambaran kamu mengenai budaya Jakarta?

M : Ada bagusnya ada enggakya

M : Bagusnya sih kaya modern gitu loh mba kaya pake hp buat komunikasi negatifnya kaya pergaulan bebas.

PERILAKU MENONTON TELEVISI (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

AS : Oke, kamu sehari nonton TV berapa jam?

M : Jarang sih mba palingan 2 jam

AS : Program yang sering dilihat?

M : On the Spot sih mba

M : Kartun sih

M : Sore sih ka kan pake TV kabel

AS : Pernah nonton “Pesbukers” sama “Dangdut Academy”?

M : Ga pernah

AS : Kalo selingan? Tapi tau konsepnya?

M : Tau dikit sih

AS : Menurut kamu dampak positif dan negatif program acara “Pesbukers” sama “Dangdut Academy” itu apa?

M : Kalo “Dangdut Academy” lebih melestarikan dangdut sih dan Indonesia yang dipilih

AS : Kalo “Pesbukers”?

M : Gatau mba, ga pernah lihat sih

AS : Dampak negatifnya?

M : Kalo “Pesbukers” tingkah lakunya bisa ditiru anak kecil

M : Kaya cara berpakaian sama cara ngomongnya

AS : Kalo “Dangdut Academy”?

M : Hmmmm ga pernah lihat mba saya

BUDAYA JAKARTA MELALUI PROGRAM ACARA (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

AS : Kamu sadar ga sih ada budaya Jakarta di kedua acara tersebut?

M : Sadar sih dari cara pakaiannya sama dari ngomongnya.

AS : Itu sebelum aku kasih tau apa udah tau dari kemarin-kemarin?

M : Udah dari kemarin-kemarin sih udah lama taunya

AS : Gimana tanggapan kamu mengenai budaya Jakarta pada program acara “Pesbukers”?

M : Tanggapannya ada baiknya ada enggakya

M : Yang ga baiknya nek ditiru anak kecil itu kan bahaya loh mba

AS : Kalo “Dangdut Academy”? kan keliatan tuh dari pakaiannya yang dipake Ivan Gunawan, juri lain bahkan kontestannya. Menurut kamu gimana?

M: Ga pernah nonton sih mba jadinya gatau

AS : Kamu tertarik ga sih sama kehidupan mereka yang ke Jakartaan itu?

M :Engga sih mba

AS : Kenapa tuh?

M : Pasti ada dampaknya mba

M : yaaa kaya pakaiannya nek yang cewek *sexy sexy* gitu kan ga baiknya gitu mba diliat orangnya sama sikapnya juga

AS : Tapi itu mempengaruhi kamu ga? Kaya gue-lo gitu di medsos kaya Facebook?bercandaan sama temen-temenmu?

M : Ga ngaruh sih

AS : hmmm kamu lebih suka budaya Sleman apa budaya Jakarta?

M : Budaya Sleman sih

AS : Kenapa tuh?

M : Karena udah biasa aja sih

M : Kaya ada acara apa gitu kan biasa ya ga kaya Jakarta yang modern.

AS: Kamu ada ga solusi buat kamu,temen-temenku kamu,keluarga kamu, saudara-saudara kamu supaya ga terpengaruh oleh budaya Jakarta di media televisi?

M : Solusinya ya jangan mudah terpengaruh sama jangan niru-niru gitu.

Wawancara IX : Miranti Nuraeni (MI)

Hari dan Tanggal : Sabtu, 19 Maret 2016

Waktu : 18 menit 1 detik

Lokasi : Kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 2 Sleman

Pewawancara : Andhita Sekar Larasati (AS)

BUDAYA LOKAL DAN BUDAYA BETAWI

AS : Menurut kamu budaya itu apa?

MI : Budaya itu kebiasaan

MI : Kebiasaan yang terus dipertahankan kan dari dulu udah ada gitu yang dari seseorang yang nantinya tuh kaya seorang yang lainnya itu bisa diikuti gitu loh

MI : Kaya upload foto di *Instagram* itu loh mba kaya gitu kan sebenarnya ga ada yang ngajarin tapi ada seseorang yang memulainya jadi seseorang jadi ketagihan upload foto *Instagram* nanti banyak yang nge-like biar orang tuh liat kalo kita itu kaya gini loh.

AS : Gambaran kamu mengenai budaya Sleman tuh kaya gimana?

MI : Apa ya? Yaaa masih kaya yang dulu sih masih dipertahankan kaya mauled nabi gitu

MI : Kan biasanya kaya ada gunung gitu loh mba terus selain gunung ada pasar malam gitu mba.

AS : Bedanya budaya Sleman sama Yogyakarta kaya gimana?

MI : Bedanya? Kalo yang di Jogja kaya masih kentel ada yang masih luntur-luntur karena pengaruh dari budaya asing

AS : Contohnya budaya Yogyakarta?

MI : yaaa itu Sekaten

AS : Kalo Sleman?

MI : Apa ya? Kalo budaya yang halus sih Jogja ya tapi bukan berarti Sleman itu kasar

AS : Kamu tau budaya Jakarta?

MI : Tau

AS: Tau darimana?

MI : Dari televisi

AS : Selain itu?

MI : Media lainnya jarang, kalo radio kan dari sini juga

AS : Kamu ikuti budaya Betawi gitu ga?

MI : Ga,ga ngikutin

PERILAKU MENONTON TELEVISI (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

AS : Kamu nonton TV berapa jam dalam sehari?

MI : Kira-kira? Setengah jam gitu paling sama ibu nonton “Uttaran” loh mba

MI : “Anak Jalanan” yaaa Cuma tau oh itu Boy oh itu Reva

AS : Kamu pernah nonton “Pesbukers” sama “Dangdut Academy” ga?

MI : “Dangdut Academy”? gapernah, Kalo “Pesbukers” sore kan ya mba?

MI : Kalo “Pesbukers” berarti ga pernah

AS : Tapi pernah liat sekilas kan? Tau konsepnya kaya gimana?

MI : “Dangdut Academy” yaa dangdut kan mba apa ya kaya talentanya dangdut Indonesia lah itu positif bagus. Tapi kalo “Pesbukers” itu tuh kaya apa ya ga ada sih kayaknya. Ga main-main karena *Live*, terus ngomongnya ga jelas mba soalnya saya pernah ngikutin jadi Cuma ngomongin apa yaa ga jelas banget. Yaa gitu pokoknya, Ga jelas pokoknya

AS : Dampaknya apa menurut kamu?

MI : Negatifnya? Apa ya? Ngajarin yang masak air masak air itu

MI : Ho’oh, kaya disemprot semprot gitu

AS : Kalo “Dangdut Academy”

MI : Ga ada mba, ga begitu jelek

BUDAYA JAKARTA MELALUI PROGRAM ACARA (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

AS : Kamu sadar ga sih kalo ada budaya Jakarta yang kental banget dalam kedua program itu kaya perkataannya yang gue-elo

MI : iyaa mba sadar

MI : Udah lama sih soalnya mereka sering ngomong gue-elu gitu yaaa gapapa sih tapi kan yang nonton ga cuma orang dewasa aja tapi anak-anak juga nonton harus hati-hati lah kalo ngomong terus kan juga walaupun juga dapet izin dari KPI

AS : Kalo budaya Jakarta di “Pesbukers” tuh kaya gimana menurut kamu? Tadi kan lebih ke kedua acara kalo ini lebih ke “Pesbukers”

MI : Pesbukers itu ya? Kalo bisa jangan Pembullying tadi itu kan diskriminasi banget kan itu juga bakal di contoh sama apa kalangan-kalangan budaya lain secara ga langsung mereka yang nonton kan juga bakal meniru kan jadi yaa dikurang-kurangi juga

AS : Kalo “Dangdut Academy” itu menurut kamu gimana?

MI : Oh yaaa itu dikurangnya jangan mentang-mentang jam tayangnya banyak jadi gitu-gitu lah maksudnya “Jelek”

AS : Kamu tertarik ga sih sama gaya hidup mereka?

MI : Engga, Lebih baik liat “Youtube Channel” daripada nonton tv

AS : Bukannya kalo “Youtube” lebih besar pengaruhnya?

AS : Kamu lebih suka budaya Sleman apa Jakarta?

MI : Sleman lah

AS : Kenapa? Karena lahirnya disini? Selain itu?

MI : Ga lahir disini saya, lahir di Magelang

MI : Apa ya? Uri-uri? Tau ga? Jadi budaya Sleman ga pengaruh budaya lain. Masih mempertahankan budayanya. Kalo medsos jarang, ga punya malah

AS : Solusi kamu supaya kamu, temen-temen kamu, keluarga kamu supaya ga terpengaruh budaya Jakarta melalui media televisi?

MI : Yaaa positive thingking aja yaa dewasa aja lah ambil sisi baiknya aja. Kalo buat orang lain yaa kasih tau aja ya kamu tinggal dimana terus budayanya apa harus sesuai letak Geografis gitu loh

Wawancara X : Galang Firman (G)

Hari dan Tanggal : Sabtu, 19 Maret 2016

Waktu : 10 menit 45 detik

Lokasi : Kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 2 Sleman

Pewawancara : Andhita Sekar Larasati (AS)

BUDAYA LOKAL DAN BUDAYA BETAWI

AS : Menurut kamu budaya itu apa?

G : Budaya itu kaya apa ya? Jadi kaya di suatu desa kaya ada suatu tarian Cuma ada di desa itu tok

AS : Gambaran kamu mengenai budaya Sleman?

G : Oh Sleman toh? Batik sama gamelan sih itu

AS : Bedanya budaya Sleman sama budaya Yogyakarta itu seperti apa?

G : Hampir sama sih mba dari segi seni kaya gamelan tadi, segi sikap juga sama sih. Lebih halus

AS : Kamu tau budaya Jakarta kan?

G : Tau sih

AS : Tau darimana?

G : Dari Tv

G : Dari orang tua

AS : Gambaran kamu mengenai budaya Jakarta itu seperti apa? Yang kamu liat di tv mungkin, aneh ga sih?

G : Kaya itu loh apa sih namanya orang-orangnya itu

G : Ho'oh, iya modern sama kekinian

AS : Mempengaruhi kehidupan sehari-hari kamu ga sih?

G : Kadang- kadang sih

G : Di media sosial kebanyakan, gue-elu gitu sih tapi kadang-kadang

AS : Kalo pakaian?

G : Iya sih

PERILAKU MENONTON TELEVISI (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

AS : Kamu sehari berapa jam nonton televisi?

G : Kira-kira berapa jam ya kalo pulang sekolah, lima jam lah

AS : Program yang sering dilihat?

G : Ganti-ganti sih kadang kartun kadang berita kadang film

G : Spongebob, bulletin sore pokoknya bulletin

AS : Pernah nonton “Pesbukers” sama “Dangdut Academy”? sekilas gitu?

G : Iya sih sekilas

AS : Nonton “Pesbukers”?

AS : Tanggapan kamu mengenai kedua acara tersebut apa?

G : Lebih baik nonton “Dangdut Academy” daripada “Pesbukers”, lebih mendidik

G : Iyaa lebih menambah wawasan juga

AS : Kalo “Pesbukers” ada dampak positifnya juga ga?

G : Ga ada sih, palingan cuma lelucon yaa lebih menghibur

AS : Kalo dampak negatifnya? Dari “Dangdut Academy” dulu deh

G : Apa ya? Yaaa kalo misalnya jurinya ngomen kurang baik kan bisa ya nonton kan bisa meniru

AS : Kalo “Pesbukers” ada ga?

G : Yaa bercandanya itu berlebihan kan bisa ditiru

G : Pakaiannya sih ada yang sopan ada yang enggak

BUDAYA JAKARTA MELALUI PROGRAM ACARA (PESBUKERS DAN DANGDUT ACADEMY)

AS : Kamu sadar ga sih ada budaya Jakarta dari kedua acara tersebut? kaya gue-elu gitu

G : Sadar sih pas nonton

AS : Tanggapan kamu mengenai budaya Jakarta pada program acara “Pesbukers” seperti apa?

G : Yaa kan udah biasa sih dari sananya

AS : Kamu setuju ga sih ada budaya Jakarta di “Pesbukers”?

G : Setuju aja sih

AS : Kalo “Dangdut Academy”?

G : Ga sih kurang

G : Acaranya beda itu loh bukan acara hiburan atau apa tapi acaranya bakat mencari orang-orang yang lebih sopan gitu loh

AS : Tapi itu mempengaruhi kamu ga ?

G : Kadang-kadang itu perkataannya

AS : Kamu lebih suka budaya Sleman apa Jakarta?

G : Sleman sih

AS : Kenapa?

G : Udah lama sih disini

G : Gimana ya? Lebih ramah sih orang-orangnya apalagi baru pertama kali ketemu

AS : Ada sih solusi buat kamu,temen-temen kamu, keluarga supaya terpengaruh oleh budaya Jakarta dari media televisi?

G : Apa jenenge, boleh-boleh aja nonton tapi kalo yang baik boleh ditiru yang ga baik jangan ditiru

Focus Group Discussion (FGD) 2 : SMA Negeri 2 Sleman

Hari dan Tanggal : Sabtu, 19 Maret 2016

Waktu : 43 menit 14 detik

Lokasi : Kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 2 Sleman

Pewawancara : Andhita Sekar Larasati (AS)

Narasumber :

1. Kunti (K)
2. Erika (E)
3. Miranti (MI)
4. Mario (M)
5. Galang (G)

AS : Ngomongnya agak keras ya soalnya ini nya (alat perekam) disini, kenceng-kenceng aja. Nah tadi udah wawancara tuh jadi ngerti kan kita bahas apa. Jadi, kita lanjutkan ke *Focus Group Discussion* atau forum grup diskusi. Pertanyaan sama kaya yang di wawancara. Pertanyaan pertama, apa itu budaya?

G : Menurut saya tuh budaya tuh adat isitiadat suatu wilayah

M : Menurut saya budaya itu kebiasaan

M : Kebiasaan dalam suatu masyarakat atau kelompok

E : Budaya itu adat istiadat dalam suatu daerah

MI : Kalo aku kaya tadi, suatu kebiasaan dalam suatu daerah nah orientasinya masyarakat disitu

K : Yaaaa ciri khas dalam suatu wilayah

AS : Oh gitu, terus keunggulan budaya Sleman daripada budaya lain itu apa sih?

G : Seni

G : Yaaa gamelan

K : Yaa tari

M : Solid, yaa ramah

E : Yaa lebih sopan

MH: Visi misinya apa tuh Sleman

MI : Sleman Sembada

MI : Se itu Sehat Elok Edi, M Makmur, B Budaya, A adil, Sehat dan makmur yeeey

MI : Eh iya, yaa maksudnya double gapapa, yaa itu Sembada. Uri-uri budaya itu tadi mba

MI : Yaa kaya mempertahankan budayanya itu loh mba kaya ga terpengaruh budaya lain eh terpengaruh dikit

K : Orangnya masih kental sama budayanya

AS : Berarti Sleman masih kental ya budayanya? Bedanya sama Yogyakarta apa? Sama bantul? Yaa daerah Jogja lainnya.

M : Lebih kental Sleman budayanya

M : Yaa kalo di kota udah terpengaruh sama budaya lain

AS : Yang terpengaruh tuh apanya? Berarti Yogyakarta udah terpengaruh gitu budayanya?

MI : Sebagian sih mba

M : Yaa gaya hidupnya kaya kekinian.

E : Yaaa kalo Sleman masyarakatnya itu loh saling berinteraksi satu sama lainnya

MI : Sudut pandang ku sih kalo Yogyakarta tuh masih kental budayanya soalnya tuh suka ada perayaan besar, disini sih ada event-event gitu tapi ga semegah di Jogja. Kalo aku sih nek gitu, Secara visual aja

K : Kalo menurutku Sleman kaya mascotnya Jogja, semuanya ada di Jogja toh mba eh Sleman maksudnya kaya acara tahunan alun-alun denggung, Gunung Merapi, terus *temple* toh. Soalnya selain Malioboro kemana lagi? Yaa Sleman kan

G : Asli sih, gaya bahasanya lebih halus

AS : Kalo budaya betawi kaya gimana? Tadi udah bahas kan? Budaya Betawi itu apa? Budaya Jakarta? Jakarta Modern?kamu dulu deh

K : Lupa tadi jawab apa, kekinian sih

MI : Kan apa-apa disana itu mertopolitan

G : Metropolis

MI : Centernya disana

MI : Iya mba yaaa everything lah pokoknya

E : Kekinian itu loh mba

G : Fashion

E : Minimalis

MH : Haaaaa?

AS : Kalian pernah nonton “Dangdut Academy” sama “Pebukers” kan?

MI : Enggak, hahahahaha

AS : Yaa Cuma selingan pernah kan?

MI : Iya sekilas

G : Iya

M: Kadang-kadang

K : Liat iklannya itu loh

AS : Tanggapannya apa?

G : Bagus

G : Nyanyinya

AS : Itu “Dangdut Academy”? kalo “Pesbukers”?

K : Hiburan aja

G : Yaa Cuma hiburan lucu-lucu sih

AS : Kalo kamu gimana?

AS : Setelah nonton kedua acara itu tanggapan kalian gimana?

MI : Aneh yaa itu ga jelas mending ganti channel aku

AS : Kalian sadar ga sih ada budaya Jakarta di semua program acara di TV?

E : Yaaa kan semua program kan di Jakarta

G : Ngomongnya gue-elu gue-elu

AS : Jadi gini nih, kenapa saya tulis ini karena kan program acara yang disiarin kan bersifat nasional, semua orang dari daerah manapun bisa menonton tapi kenapa budaya Jakarta terus yang disiarin kenapa ga budaya lain gitu. Itu menurut kalian gimana?

G : Karena stasiun tv nya ada disitu

MI : Yaaa iya pusatnya

AS : Nah tanggapan kalian setuju ga sih?

MI : Yaaa gapapa sih kalo kita bisa bedain yang mana yang bener mana yang salah

AS : Nah kan yang disirain kan budaya Jakarta terus, kalian ga kepikiran kok budaya Sleman gitu loh yang disiarin jangan budaya Jakarta terus

E : Yaa pingin sih ya

MI : Yaa pastinya iya kan satu pulau juga yaitu pulau Jawa harus bisa bahasa Jawa semua

G : Orang Jawa hilang Jawanya

K : Pingin sih

AS : Kan yang kita bahas tadi kan di semua program. Nah ini pada program acara “Pesbukers” sama “Dangdut Academy” bagaimana? Kan dari tingkah laku, bullying kan ada di kedua acara itu. Itu bagus apa tidak menurut kalian?

G : Ada bagus ada enggakunya

G : Terlalu berlebihan, kaya “Pesbukers”, itu kan lucu-lucuan toh menghibur sih tapi kalo berlebihan kan bisa *bullying* juga. Fokus sama satu orang juga kan yang nonton juga bisa ngikutin

M : Jeleknya yaa kalo nek ditiru anak kecil kan ga baik

MI : Ga semuanya sih kan tergantung pengawasan orang tua terus juga ada tulisan R, BO, SU yang jadi orang tuanya kan harus ada pengawasan

G : Soalnya kan anak kecil gabisa bedain mana yang baik mana yang ga baik

MH : Nah itu kan anak kecil, bagaimana dengan kita-kita ini atau kalian remaja yang baru saja beranjak dewasa. Berpengaruh ga?

G : Berpengaruh

MI : Yaa mungkin berpengaruh sih ada tapi kan butuh pengawasan orang tua juga

AS : Nah kan yang tadi “Pesbukers” ya, Kalo “Dangdut Academy” bagaimana?

K : Mungkin pakaiannya

E : Baru di bawah umur tapi pakaiannya udah kaya orang dewasa gitu loh

G : Pake lipstick

K : Glamour

MI : Cepclas ceplos ga jelas

AS : Tapi kalian nemu budaya lain ga di program acara?

MI : Turki tuh terus India

AS : Kalo budaya Indonesia? Selain Jakarta

MI : Yaaa palingan “Bolang”

E : “Dunia Binatang”

K : “Laptop Si Unyil”

AS : Kalian nemu budaya lain ga sih di program “Pesbukers” sama “Dangdut Academy” selain budaya Jakarta

G : Bahasanya

MI : Bahasanya itu komentatornya kan ada yang dari Malaysia

K : Soimah sih tapi gue-lo sih

E : Yaa kan kalo pake bahasa Jawa pada ga ngerti

MI : Pernah yo yang nyanyi tutupan botolmu itu kan pake bahasa jawa

E : Pernah

AS : Berarti lebih ke “Dangdut Academy” ya? Kalo “Perbukers” pernah ga sih?

G : Jarang kayaknya mba

AS : Tapi pernah?

G : Pernah sih tapi jarang

K : Kaya Sinden sama Dalangnya itu tapi jarang sih

MI : Yang mungkin

MH : Kira-kira menonjol ga budaya lain?

G : Enggak

AS : Tapi kalian tertarik ga sih sama budaya Jakarta yang disiarkan oleh “Pesbukers” sama “Dangdut Academy”?

MI : Ga sih biasa aja

E : Bajunya

K ; Ga sih

MI : Biasa aja

G : Media sosial sih pasti pengaruh, pasti ono

K : Iya ngomong gue-lo

MI : Gue kesel nih hahahaha

K : Pernah sih tapi yang ga sering banget paling pas gojek aja

G : Iya, di media sosial

E : Soalnya dia sama temen-temnnya kaya gitu mba

AS : Menurut kalian ada ga sih solusi biar ga terpengaruh oleh budaya Jakarta di TV?

MI : Positif thingking

G : Ambil yang baik tinggalin yang ga baik

E : Bersikap dewasa juga

K : Udah bisa milih dong mana yang baik mana yang engga

M : Ga mudah terpengaruh budaya lain, cuek aja

AS : Ada yang kalian mau utarakan kepada mereka ga sih mungkin stasiun televisinya kan bisa aja penelitian ini dibaca mereka

K : Mendingan yang ditayangi tuh budaya Indonesia

G : Kan Indonesia masih banyak budayanya, kan harus ditampilkan toh ga harus Jakarta tok

AS : Pertanyaan terakhir nih, persepsi kalian pada buda Jakarta di TV menurut agama tuh kaya gimana?

G : Kurang

MI : Kurang

E : Kurang

M : Kurang sih mas di islam aja kan pake jilbab tapi nek di TV Jakarta kekinian tuh pakaiannya minim minim gitu, berarti kurang toh

E : Dia aja bilang minim apalagi kita orang Islam toh mba

MI : Yaa gabolet lah nyakitin diri sendiri aja gabolet apalagi orang lain toh mba

G. Dokumentasi



Foto 6.1

Focus Group Discussion (FGD) SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta



Foto 6.2

Focus Group Discussion (FGD) SMA Negeri 2 Sleman

